

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III
KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN
TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

**OLEH
SRY AYU SIMANJUNTAK
198510002**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/10/23

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III
KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN
TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area*



**OLEH
SRY AYU SIMANJUNTAK
198510002**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sry Ayu Simanjuntak
NPM : 198510002
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal: 12 September 2023

Yang Menyatakan



Sry Ayu Simanjuntak
198510002

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Sry Ayu Simanjuntak, Anak dari Bapak Jasmen Simanjuntak dan Ibu Nursaida Panjaitan. Penulis lahir di Doloknagodang pada tanggal 27 ,Maret 2000 Desa Sabungannihuta III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke tujuh dari 7(tujuh) bersaudara.

Penulis menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 173179 Doloknagodang dan lulus pada tanggal 8 juni 2011, Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP SWASTA HKBP SIPAHUTAR dan lulus pada tanggal 11juni 2016. Dan penulis melanjutkan Pendidikan SMA NEGERI 1 SIPAHUTAR dan lulus pada tanggal 13 Mey 2019, Setelah itu, Pada Tahun 2019 Penulis Melanjutkan Pendidikan Kuliah di Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sarana prasarana dan kurangnya modal usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Kepala Desa Sabungannahuta III dalam pemberdayaan kelompok tani dan untuk mengetahui faktor kendala atau penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis teori peranan dari Suhardono yaitu peranan Organisator, Fasilitator, Inovator. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Sabungannahuta III belum berjalan dengan baik, faktor kendala yang dihadapi kelompok tani di Desa Sabungannahuta III yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya penyuluhan, terbatasnya sarana prasarana, kurangnya sosialisasi dan bimbingan dari instansi yang terkait dan terbatasnya modal usaha. Saran dari penelitian ini perlu adanya bimbingan teknis kepada kelompok tani dan diharapkan adanya bantuan sarana prasarana dan modal usaha.

Kata kunci: Peranan, Kepala desa, Pemberdayaan Kelompok Tani

ABSTRACT

The problems in this study are the lack of quality human resources, limited infrastructure and lack of business capital. The purpose of this study was to determine the role of the village head Sabungannahuta III in empowering farmer groups and to determine the constraints or obstacles in empowering farmer groups. This study used a qualitative descriptive method using the analysis of Suhardono's role theory, namely the role organizer, facilitator, innovator. The results of this study can be concluded that the role of the village head in empowering farmer groups in Sabungannahuta III village has not been going well, the constraints faced by farmer groups in Sabungannahuta III village are low quality of human resources, lack of counselling, limited infrastructure, lack of socialization and guidance from related agencies and limited working capital. Suggestions from this research need technical guidance to farmer groups and it is hoped that assistance with infrastructure and business capital is needed.

Key word: role, village head, farmer group empowerment

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha atas segala berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, Adapun judul dari penelitian ini ialah “ Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik di Universitas Medan Area.

Terimakasih juga kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu karena sudah membantu saya dalam mencari materi dan sumber informasi sebagai bahan dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada, sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ketua Yayasan H. Agus Salim Siregar Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Bapak Dr. Adam, MAP Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini, terimakasih atas saran yang telah diberikan selama bimbingan.
6. Dr. Ibu Beby Mashito S.SOS,MAP Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini, terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama bimbingan.
7. Fitri Suciati Lubis, S.Sos, MSP Selaku sekretaris yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi ini, terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan selama bimbingan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan informasi dalam mengerjakan materi perkuliahan.
9. Kantor Desa Sabungannihuta III yang telah memberikan saya kesempatan melakukan riset dan membantu memberikan informasi yang saya butuhkan selama penyelesaian skripsi ini.
10. Masyarakat Petani Desa Sabungannihuta III yang telah membantu memberikan informasi yang saya butuhkan selama penyelesaian skripsi ini.
11. Almr.Jasmen Simanjuntak,seseorang yang bisa saya sebut ayah dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Puji Tuhan kini saya bisa berada ditahap ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini,meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.

12. Teristimewa Ibu saya Nursaida Panjaitan yang tercinta yang telah membesarkan saya dan mendidik dengan penuh kasih sayang hingga saat ini, serta dukungan dan doa. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Khususnya kepada kakak saya serta abang saya yang tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa, beserta materi yang selalu diusahakan kakak dan abang saya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
14. Khususnya keponakan saya yang tersayang Nahtanael Simanjuntak, Elvano, Augli sinaga dan Qeisyah yang selalu membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih untuk Wiranto Tampubolon your are the best support system.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walau demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Medan,

Sry Ayu Simanjuntak
198510002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Peranan	9
2.2. Pemerintahan Desa	13
2.3 Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2.4. Kelompok Tani.....	20
2.5. Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani	24
2.6. Penelitian Terdahulu	25
2.7. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitan	31
3.2. Lokasi dan Waktu penelitian.....	31

3.3 Informan Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.6 Defenisi Konsep	37
3.7 Defenisi Operasional	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.2 Demografi	44
4.1.3 Sejarah Desa.....	45
4.1.4 Gambar Struktur Organisasi.....	46
4.1.5 Visi Misi Desa	50
4.1.6 Kelompok Tani	51
4.1.7 Kondisi Pertanian.....	53
4.1.8 Pemerintahan Desa Sabungannihuta III.....	54
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III.....	56
4.2.2 Faktor Penghambat Atau Kendala Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN OBSERVASI.....	74
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA.....	75
LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET.....	77
LAMPIRAN 4 SURAT BALASAN INSTANSI.....	78
LAMPIRAN 5 HASIL OBSERVASI.....	79
LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA.....	80
LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI PENELITIAN	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bangan Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Bangan Model Analisi Data Interaktif Miles dan Huberman	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Sabungannihuta III.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa (Kepala Kampung) Sabungannihuta III	45
Tabel 4.2 Nama-Nama Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III	51
Tabel 4.3 Nama-nama Perangkat Desa Sabungannihuta III	55



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.	Desa Sabungannihuta III.....	77
Gambar 2.	Kantor Kepala Desa Sabungannihuta III	77
Gambar 3.	Foto Bersama Kepala Desa Sabungannihuta III	78
Gambar 4.	Foto Bersama SEKDES Joel Simanjuntak	78
Gambar 5.	Foto Bersama Anggota Kelompok Tani Bapak Togi Simanjuntak.....	79
Gambar 6.	Foto Bersama Tokoh Masyarakat Bapak Togi Simanjuntak.....	79
Gambar 7.	Foto Bersama Ketua Kelompok Tani Dusun IV Jefri Simanjuntak	80
Gambar 8.	Foto Bersama Ketua Kelompok Tani Dusun III Bapak Rudi Simanjuntak	80
Gambar 9.	Situasi Jalan Kearea Ladang	81
Gambar 10.	Foto Tanaman Cabe Merah Salah Satu Kelompok Tani	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.4. Latar Belakang Masalah

Indonesia sejak dahulu dikenal sebagai bangsa agraris sehingga bertani merupakan mata pencaharian utama sebagian besar rakyat Indonesia. Anugerah kekayaan alam yang melimpah, tanah yang subur, musim yang teratur membuat Indonesia menjadi negeri yang cocok untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Hampir sebagian besar masyarakat di Indonesia bergantung hidup pada pertanian bahkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh hasil pertanian. Dari hasil pertanian dapat menyediakan kebutuhan pangan serta dapat menyerap banyak tenaga kerja yang dapat mengurangi angka pengangguran. Seiring perkembangan zaman dan modernisasi yang terus berkembang sektor pertanian juga mengalami perubahan dari sistem bertani tradisional menjadi sistem bertani yang moderen. Teknologi yang digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian pun semakin bertambah dan tentu sangat membantu masyarakat dalam mengelola pertaniannya.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 desa membuat kebijakan tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peranan serta pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Lahirnya otonomi daerah serta dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan untuk kemajuan daerahnya, karena masyarakatnya yang lebih tau apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang

dilakukan lebih efektif dan efisien dan dengan sendirinya masyarakat akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab. Pemerintahan desa merupakan pemerintahan yang paling rendah dan sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah desa dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam mampu memberdayakan masyarakat melalui beberapa program pemberdayaan untuk membangun masyarakatnya.

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota dan keluarganya. Kelompok tani sendiri merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksud untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antara petani dan antara kelompok tani dalam rangka mencapai efisien usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor

67/Permentan/SM.05/12/2016 Tentang Pembinaan kelembangan Petani bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi penyelenggaraan penyuluhan dan juga mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani,asosiasi komoditas pertanian,dan dewan komonitas nasional).

Pembangunan pertanian yang subsisten yang diharapkan dalam suatu daerah.peranan pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan terutama untuk memfasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani itu sendiri (Taufik, 2011). Kebijakan pemerintah sangat penting untuk mengatasi permasalahan dalam pembangunan innova pertanian. Kebijakan yang dilakukan untuk mencapai pembangunan innova pertanian yang kuat antara lain adalah kebijakan dalam investasi dibidang pertanian untuk membantu meningkatkan akses kepasar, pembangunan pertanian ini merupakan salah satu upaya penetasan kemiskinan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melakukan koordinasi dalam perencanaan,pelaksanaan dan pengawasan pemerdayaan petani.

Melaksanakan tugas pembangunan desa kepala desa memiliki kedudukan sebagai pemimpin desa yang bertanggung jawab atas terlaksananya perencanaan pembangunan desa dimana perannya sebagai ujung tombak pembangunan.Peranan menurut Suhardono (1994 : 15) menyatakan bahwa peranan merupakan patokan yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang kepala desa berkedudukan sebagai pemerintahan pada lingkup desa dan pemimpin penyelenggaraan desa pemerintahan desa. Kepala desa memiliki banyak peranan dan tugas yag wajib

dilaksanakan sebaik – baiknya berdasarkan rambu – rambu yang telah diatur secara normatif. Sesuai Permendagri nomor 84 Tahun 2015 pasal 6 menjelaskan tentang tugas dan tata kerja pemerintah desa atau sebutan lain ialah pejabat pemerintah desa mempunyai tugas, fungsi, hak, kewajiban dan kewenangan untuk menyelenggarakan rumah tangga desannya dan melaksanakan tugas pemerintah dari pusat dan pemerintah daerah. Sementara dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu oleh perangkat desa.

Peranan seorang kepala desa sangat penting karena posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa dan berhak atas keputusan – keputusan penting dalam mengarahkan dan menampung aspirasi masyarakat. Kepala desa bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas kantor dan selalu memantau perkembangan perekonomian masyarakat, mengelola sumber – sumber daya lainnya, memberi motivasi agar semua dapat menunjang terciptanya proses pencapaian tujuan desa secara efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kepala desa sebagai pemimpin diperlukan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan jalannya organisasi sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut tetap pada jalur yang benar. pembangunan wilayah pedesaan tidak lepas dari peran serta seluruh masyarakat di wilayah tersebut, sehingga kinerja seorang kepala desa sebagai kepala pemerintah desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan berkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebuah urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tertuang tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Pada pasal 1 ayat 1 perlindungan

petani adalah segala upaya untuk membantu petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, resiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi dan perubahan iklim. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan inovasi dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguasaan kelembagaan petani.

Selanjutnya dalam pasal 1 ayat 10 menyatakan kelompok tani adalah kumpulan petani / peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan ekonomi, sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani akan membentuk komunitas dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian yaitu GAPOKTAN (gabungan kelompok tani). Gapoktan merupakan organisasi yang dibentuk atas dasar keluarnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman kelompok tani. Gabungan kelompok tani merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisien usaha. Pemberdayaan yang dimaksud dalam undang – undang diatas bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan petani dan mensejahterakan masyarakat. Untuk melakukan pemberdayaan kelompok tani pemerintah desa harus memberikan perhatian khusus dengan melakukan berbagai penyuluhan – penyuluhan kelompok tani maupun anggotanya, supaya para petani

dapat berani secara baik dan mendapatkan hasil yang mencukupi bagi kelangsungan hidup mereka sehari – hari. Pembangunan merupakan sebuah proses pertumbuhan yang direncanakan yang tidak pernah berhenti, selalu bergerak secara berkelanjutan untuk menuju kehidupan yang sejahtera berdasarkan pemerataan yang berkeadilan terhadap masyarakat. Salah satu unsur pembangunan yang bersifat *innova* kemasyarakatan dan mengelola sumber daya manusia yang mampu melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Desa Sabungannihuta III terletak di dusun doloknagodang Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara yang memiliki luas wilayah darat 1700 Hektar, luas sawah 160 Hektar, dan terdiri dari 3 dusun, jumlah penduduk 1140 orang yang tersebar di dusun – dusun tersebut, desa Sabungannihuta III sebagai wilayah yang memiliki potensi pertanian yang tinggi. Masyarakatnya yang ada di desa ini berpenghasilan dari *innova* pertanian. Masih banyak dijumpai masyarakat di Desa Sabungannihuta III bergantung hidup pada pertanian, Pendapatan hasil pertanian dan kebutuhan pokok jauh berbeda, pendapatan yang minim dari hasil tani karena jangka antara menanam dan memanen memerlukan jangka waktu yang lama, belum lagi masalah hama, pupuk dan cuaca buruk hal ini sangat sering dirasakan oleh petani. Lemahnya proses produksi hasil pertanian sangat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat petani. Masyarakat petani masih merasakan kemiskinan akibat penghasilan dari bertani yang diperoleh para petani tidak seimbangan dengan kebutuhan pokok sehari – hari mereka, Desa Sabungannihuta III masih terpencil dengan akses jalan yang sulit dan alat transportasi masih terbatas sehingga biaya transportasi masih mahal membuat harga bahan pokok di Desa Sabungannihuta III ini sangat mahal berbeda jauh dengan harga hasil pertanian yang dijual para petani.

Dalam rangka pembinaan terhadap petani di Desa Sabungannihuta III, kepala desa membentuk beberapa kelompok tani (data desa), dan sampai saat ini telah terbentuk kelompok tani sebanyak 5 kelompok. Dalam upaya pemerdayaan kelompok tani yang ada di desa ini belum dilaksanakan secara optimal sehingga hasil pemberdayaan belum dirasakan masyarakat. Anggota kelompok telah lama dibentuk namun belum pernah mendapatkan penyuluhan dan bimbingan dari pemerintah desa dan dinas pertanian. Petani yang bergabung dalam kelompok tani belum pernah menerima bantuan sarana produksi, belum ada bimbingan teknis dari penyuluh menyebabkan kualitas SDM petani sangat rendah, sarana dan prasarana transportasi belum memadai sehingga pemasaran perlu biaya tinggi mengakibatkan harga jual barang atau hasil pertanian petani sangat rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, ada hal yang menarik untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut, adapun rumusan masalah yang peneliti bahas sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III
2. Apa saja innova penghambat/ kendala dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian jelas diketahui sebelumnya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannahuta III.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat/kendala dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannahuta III.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis berdasarkan kajian dan referensi yang telah diperoleh dari ilmu pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan peran pemerintah terutama Kepala Desa dalam menjalankan fungsinya dalam pemberdayaan kelompok tani.
2. Sebagai saran untuk mengembangkan kemampuan ilmiah dengan sistematis dan metodologi bagi penulis dan mahasiswa lainnya khususnya ilmu pemerintahan.
3. Sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1).

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi masukan kepada Kepala Desa dalam Pemberdayaan masyarakat kelompok tani di Desa Sabungannihuta III.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan kepada kepala desa terlebih dalam pemberdayaan masyarakat kelompok tani di Desa Sabungannihuta III



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.

Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan.

Menurut David Berry (2003:105), mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

Menurut Veitzal Rivai (2004: 148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000:148) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21).

Menurut Soerjono Soekanto (2002:442) unsur-unsur peranan adalah

1. Aspek Dinamis dan Lokasi
2. Penagihan hak dan kewajiban
3. Perilaku Sosial dan Pemenang Jabatan
4. Peran Sosial yang dimainkan seseorang

Seokanto (2007 : 2013) mengungkapkan bahwa krakter adalah aspek yang dinamis kedudukan (status), jika seseorang memenuhi hak dan kewajiban mengambil tempatnya, ia kemudian melakukan peranan. Sedangkan menurut Biddle Tomas dalam Sumarno (2013 :244) menyatakan bahwa peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku – perilaku yang diharapkan dari pemenang kedudukan tertentu .

Hal ini sesuai dengan peran M Suhardono (1994 : 15) menyatakan bahwa peranan adalah seperangkat kriteria batasi apa yang harus dilakukan orang di posisi itu yang menduduki suatu jabatan. Berdasarkan teori peranan menurut Suhardono (1994 : 15) peranan kepala desa meliputi:

1. Peranan Kepala Desa Sebagai Organisator

Peranan kepala desa sebagai organisator yaitu tindakan kepala desa dalam mengorganisasikan semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan dan pembangunan Desa. Desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perokonomian yang ada.

2. Sebagai Fasililator

Peranan Kepala desa sebagai fasililator adalah bahwa Kepala Desa dalam menjalankan perannya sebagai fasilator dalam hal memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembangunan, misalnya memberikan alat – alat seperlunya untuk kegiatan pembangunan fisik seperti perbaikan jalan.

3. Sebagai Inovator

Peranan Kepala Desa Sebagai Inovator yaitu kepala desa mengerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama – sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, melakukan gotong – royong, memperbaiki tempat ibadah, melakukan penanam pohon jangka panjang. Peranan Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.

Peranan Kepala Desa inovator yaitu tindakan kepala desa dalam memunculkan ide dan pemikiran akan hal – hal baru yang mendukung pemerintahan dan peningkatan perekonomian masyarakat dibidang pertanian, atau sekelompok orang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu – individu dalam masyarakat yaitu :

- a. Bahwa peranan – peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahakan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogianya diletakkan pada individu – individu oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu – individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagai mana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan

pengorbanan arti kepentingan – kepentingan pribadi yang terlalu banyak.

- d. Apabila semua orang sanggup dalam mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat beta masyarakat membatasi peluang tersebut (Seokanto, 2002 : 247)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dengan tanggung yang sangat diharapkan oleh orang lain. Dari pengertian diatas dapat dikaitkan dengan peranan kepala desa atau tugas kepala desa untuk memberdayakan masyarakat dan kemakmuran. Dalam menjelaskan peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani, peneliti menggunakan Teori Peranan Suhardono (1994 :15) yang meliputi peranan kepala desa sebagai organisator, fasilitator, dan inovator yang berjudul They Of Role Theory Derived Concept dan artinya.

2.2. Pemerintahan Desa

Menurut Sutarjo Kartohadikusumo (1953), sosiologi percaya bahwa, secara administrasi, desa didefinisikan sebagai badan hukum yang dihuni oleh sekelompok orang yang berhak atas pemerintahannya sendiri. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa yang telah diubah dari undang – undang sebelumnya, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas – batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan , masyarakat setempat, berdasarkan

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Inisiatif masyarakat Indonesia, hak asal usul dan hak tradisional yang bersatu. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam satu kesatuan sistem nasional negara kesatuan republik Indonesia.

Dalam pemerintahan desa tentunya memerlukan pemimpin yang diperlukan untuk mengendalikan dan mengkondisikan jalannya organisasi sedemikian rupa sehingga organisasi tersebut tetap pada jalur yang benar. Salah satu peran yang sangat penting dalam proses pengelolaan satu organisasi adalah kemampuan mengintegrasikan berbagai kegiatan yang diselenggarakan satu-satu – satuan kerja yang ada di wilayahnya demi terwujudnya kesatuan gerak dan memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan pemerintah desa dimana peran kepala desa menjadi salah satu faktor penting dalam proses untuk mewujudkan visi misi desa serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Defenisi dari pemerintahan adalah suatu lembaga yang terdiri dari sekumpulan orang – orang yang mengatur suatu masyarakat yang memiliki cara dan strategi yang berbeda-beda dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat bertata dikenal lama dalam tatanan pemerintahan di Indonesia bahkan jauh sebelum mereka. Sementara itu dalam sistem pemerintahan desa dimana dalam perkembangannya dikenal sebagai tingkat pemerintahan yang paling bawah dan merupakan ujung tombak pemerintahan dan diatur dalam peraturan perundang – undangan.

Menurut undang – undang No.6 Tahun 2014 Pemerintahan Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintahan desa sebagai

penyelenggara pemerintah yang terendah dan langsung berhadapan dengan rakyat dan mempunyai beban tugas yang cukup berat karena selain itu harus melaksanakan urusan yang datang dari pihak atasan juga harus mengurus berbagai urusan rumah tangga desa yang bertanggung jawab langsung dengan rakyat.

Penyelenggaran pemerintah desa juga dibantu oleh badan permusyawaratan desa yang merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisinya dilakukan secara demokrasi. Badan permusyawaratan desa mempunyai tugas membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa selain menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat juga melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

Soerjono Soekanto (200 : 136- 140) mengungkapkan bahwa masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang sesama warga desa, yaitu perasaan setiap/anggota masyarakat yang kuat hakekatnya. Secara khusus beberapa karakteristik sosial masyarakat desa menurut soerjono soekanto (1982) antara lain.

1. Warga masyarakat pedesaan memiliki hubungan kekebaratan yang kuat karena umumnya berasal dari satu keturunan. Oleh karena itu biasanya dalam suatu wilayah pedesaan antara sesama warga masyarakatnya masih memiliki hubungan keluarga ataupun saudara.
2. Dari corak kehidupannya bersifat gemeinschalft yakni diikat oleh sistem kekeluargaan yang kuat. Selain itu penduduk desa merupakan masyarakat bersifat face to face grup artinya sesama masyarakat saling mengenal.

3. Sebagian besar penduduk bekerja pada sektor agraris (pertanian,perkebunan, peternakan, maupun perikanan)
4. Cara bertani masih relative sederhana ataupun tradisional sehingga besar hasilnya masih diperuntukkan bagi kehidupan sehari –hari.
5. Sifat gotong – royong masih cukup tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa karakteristik masyarakat di desa menyatakan bahwa pemerintah desa adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang satu dengan yang lainnya seling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan kepentingan politik,ekonomi, sosial dan keamanan yang dalam pertumbuhannya masyarakat hukum berdasarkan hukum adat sehingga tercipta ikatan latar batin antara masing- masing warganya. Umumnya warganya hidup dari pertanian, mempunyai hak mengatur rumah tangga sendiri dan secara administratif berada dibawah pemerintahan kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang kepala desa.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan dari Sulistiyani (2004 : 77) secara etimologis pemberdayaa dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan bisa dimaknai menjadi suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak serta kurang atau belum berdaya.

Pemberdayaan yang dimaksud yaitu memberi “daya” bukan “ kekuasaan” dari pada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah”

energize” jadi pemberdayaan ialah pemberian tenaga agar yang bersangkutan mampu buat beranjak secara mandiri. Pengertian lain pemberdayaan artinya memberi tenaga supaya yang bersangkutan mampu untuk beranjak secara mandiri, Ambar Teguh Sulistiyani (2004:56- 59). Pemberdayaan merupakan proses transisi dari keadaan ketidak berdayaan keadaan control relatif atas kehidupan seseorang, takdir, serta lingkungan. Pemberdayaan ditijikan kepada khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya hingga mereka memiliki antara lain:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai akibatnya mereka mempunyai kebebasan dalam arti bebas dalam mengemukakan pendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b) Bisa menjaga sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkannya pendapatannya serta memperoleh barang –barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c) Ikut partisipasi dalam proses pembangunan serta keputusan – keputusan yang mempengaruhi kebutuhan mereka. berdasarkan Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat bisa diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk bisa berbuat sesuai harkat dan martabat mereka untuk melaksanakan hak – hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang –orang yang lemah atau tidak beruntung berdasarkan ife (1995).

Preses dan pencapaian tujuan pemberdayaan terdapat ada 5 penerapan pendekatan pemberdayaan dari Suharto (1997) yaitu:

1. Pemukiman ,menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
2. Penguatan, memperkuat pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan – kebutuhannya.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok – kelompok lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang bertenaga serta yang lemah.
4. Penyokongan,menyampaikan bimbingan serta dukungan agar masyarakat mampu berperan dan tugas – tugas kehidupannya.
5. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang aman supaya tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagi kelompok pada masyarakat.

Maka sebab itu utama pemberdayaan ialah memperkuat kekuasaan kelompok lemah yang memiliki ketidak berdayaan baik sebab syarat internal karena kondisi eksternal pemerdayaan mempunyai tujuan untuk mencapai perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan serta keampuan untuk memenuhi kebuttuhan hidup lebih baik.

Pemberdayaan adalah suatu rangkaian yang didesain untuk memperkuat kekuasaan serta keberdayaan kelompok lemah pada masyarakat, termasuk individu – individu yang mengalami persoalan kemiskinan. Banyak pengertian pemerdayaan yang dikemukakan oleh para ahli,seluruh pengertian tersebut mengarah pada bagaimana meningkatkan taraf kehidupan masyarakat supaya lebih sejahtera.

Pada hakikatnya pemberdayaan ialah penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan menaikkan potensi masyarakat berkembang. bila dilihat secara luas pemberdayaan sering disamakan menggunakan perolehan kekuatan serta akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Disamping itu hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan, pemberdayaan sebaliknya wajib mengantarkan pada proses kemandirian, Winari (1998 : 76).

Secara konseptual pemberdayaan merupakan upaya untuk menaikkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi ini tidak bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan serta kertebelakangan. Menurut Mardikanto dkk (2012:1990, terdapat berbagai macam contoh pemberdayaan masyarakat dalam dinamika pengembangan, tidak luput dari peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat. salah satu cara pemberdayaan rakyat yang paling strategi dari Sakino (2013 : 66) ialah melalui kelompok tani, dimana kelompok tani tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok tani yang dari kelas pemula, kelas lanjut, serta kelas utama.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas pemberdayaan dimaknai menjadi pembagian kekuasaan yang adil sebagai akibatnya menaikkan pencerahan politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses serta yang akan terjadi akibat pemangunan. pemberdayaan merupakan untuk dapat mendorong perubahan sosial yang memungkinkan orang – orang sebelumnya yang kurang mampu memiliki daya saing untuk berbuat sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian memerdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri

dari kemiskinan dari keterbelakangan. Dengan istilah lain memerdayakan artinya mamampukan serta memandirikan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimilikinya.masyarakat yang dimaksud ialah para petani yang dibentuk pada kelompok tani.

2.4 Kelompok Tani

Kelompok adalah sekumpulan beberapa orang mempunyai tujuan bersama yang berintraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama,memenal satu sama lainnya,dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut(Mulyana,2000).Kelompok yang lemah sering indentic dengan masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian dipedesaan.pemerintah desa membentuk program untuk memerdayakan dan mensejahterakan masyarakat salah satunya dengan membentuk kelompok tani. Menurut Suhardiyono(1992), dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama – sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka.

Kelompok tani terdiri dari kumpulan petani, peternak,pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan pengembangan usaha ini. Kelompok tani dibina secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dengan harapan kelompok tani dapat mengembangkan usaha tani dan kelembangaan petani kuat dan mandiri.Ada beberapa hal yang menjadi ciri kelompok tani yaitu setiap anggota kelompok harus

sadar sebagian dari kelompok tani ada hubungan timbal balik antara sesama anggota dan terdapat suatu faktor yang memiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat, Soekanto (1992:340) mengemukakan bahwa petani adalah orang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh hidup dari kegiatan.

Kelompok tani merupakan organisasi non formal dipedesaan beranggotakan petani-petani yang mempunyai kepentingan yang sama, yakni meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Kertasopoerta, 1994 : 71). Menurut Mardikanto (1993:110) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai wadah proses belajar memimpin dan meningkatkan tanggungjawab.
2. Sebagai wadah mengembangkan kerjasama.
3. Melatih anggota berpikir dan bermusyawarah.
4. Mempererat ikatan silaturahmi antara anggota.
5. Meningkatkan kepercayaan dari pihak luar.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigrasi dan pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah:

1. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (Optimal) semua sumber daya yang tersedia.

2. Dikembangkan oleh pemerintahan sebagai alat pembangunan.
3. Untuk memeperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani kelompok tani maupun dengan pihak lain.

Peraturan Menteri ini bertujuan Nomor 82/permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani perlu disempurnakan, sebagai upaya memberikan kepastian hukum dan kepastian usaha dalam pelayanan dan pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Kelembagaan kelompok tani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani, mencakup kelompok tani, gabungan kelompok tani, Asosiasi, Komoditas pertanian Nasional.
2. Kelompok Tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan/petani/peternak/pekebun/yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya alam, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
3. Gabungan kelompok tani yang disebut Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha
4. kelembagaan ekonomi petani adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan usaha tani yang di bentuk oleh, dari, dan untuk petani, guna

meningkatkan produktifitas dan efesiensi usaha tani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum.

Peraturan menteri pertanian nomor : 273/Kpts/ot. Tentang pedoman pembinaan kelembangan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skla ekonomi dan efisiensi usaha. Dalam pelaksanaan pembentukan gapoktan sekaligus disepakati susunan kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota Gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pedamping dalam pengurusan Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat desa atau kelurahan wilayah setempat.

GAPOKTAN yang kuat dan mandiri ditandai:

1. Adanya pertemuan atau rapat pengurus dan anggota gapoktan yang diselenggarakan secara berkala dan berkelanjutan
2. Adanya rencana kerja gapoktan yang diakhiri dengan evaluasi
3. Memiliki peraturan untuk pengurus dan anggota gapoktan yang telah disetujui sebelumnya
4. Memiliki catatan administrasi yang rapih, naik itu daftar hadir, jadwal pertemuan dan administrasi lainnya.
5. Memberikan fasilitas pedomodalan terhadap petani dan kelompok tani dengan hasil keuntungan demi kemajuan organisasi.

Beda halnya dengan Kelompok Tani yang ada lebih dari satu kelompok dalam satu desa dan hanya sebagai tempat atau wadah untuk para petani, gapoktan atau gabungan kelompok tani yang ada dilingkungan desa atau kelurahan setempat. Dan umumnya gapoktan hanya ada satu dalam satu desa atau kelurahan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan masyarakat tani diperdayakan supaya memiliki kemampuan,berdaya,kreatif dan ,mandiri dan mampu meningkatkan produksi pertanian yang meningkatkan perekonomian dan pendapatan para petani serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelangan.

2.5 Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani

Menurut Korten (1992) pemberdayaan adalah peningkatan kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas sumber daya manusia baik material maupun non material melalui redistribusi modal. Sedangkan Pranarka dan Vidhyandika(1996 : 56) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya menjalankan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, Regional, Internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi dan lain sebagainya.

Peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan masyarakat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, namun dalam tulisan ini yang dijadikan referensi adalah menurut teori peranan Suhardono antara lain peranan kepala desa sebagai organisator,fasilitator,inovator. Melalui teori – teori yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani ialah : mengorganisasikan semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan baik itu pegawai pemerintah desa dan juga masyarakat,memfasilitasi kegiatan – kegiatan yang dapat digunakan oleh masyarakat terutama dalam hal pertanian sehingga mempercepat proses peningkatan perekonomian masyarakat serta memunculkan ide dan pemikiran akan hal – hal baru yang belum pernah ada

di desa yang mendukung pemerintahan dan peningkatan perekonomian masyarakat dibidang pertanian.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan untuk melihat dasar atau acuan berupa teori – teori atau temuan melalui hasil penelitian sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu terdapat dipakai sebagai data pendukung sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan dan juga dapat mengetahui persamaan dan perbedaanya.

1. Penelitian terdahulu dengan judul skripsi “Peranan Pemerintah Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo” oleh Kasming (2019). Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lompoloang Kecamatan Pitumpuam Kabupaten Wajo Menyimpulkan bahwa Perberdayaan kelompok tani masyarakat pada umumnya tidak mengetahui tentang aturan yang mengikat masyarakat untuk diberdayakan, sehingga masyarakat ikut dengan program pemberdayaan hanya sekedar ikut tanpa ada pembekalan pengetahuan mengenai aturan dan kebijakan pemerintah, sementara dari pihak pemerintah kecamatan sendiripun saat diwawancarai oleh peneliti tidak mampu menjelaskan tentang aturan kebijakan pemerintah yang berlaku dalam proses pemberyaan masyarakat petani karena faktanya dari hasil wawancara dan observasi peneliti kecamatan sendiri kurang memahami hal tersebut, namun disisi lain semua aturan pemerintah tentang pemerdayaan petani telah diatur

dari pusat sehingga diatur di daerah kabupaten masing – masing sehingga pada aspek ini dianggap bahwa pemerintah telah mampu menyediakan aturan sesuai dengan kebutuhan pemerdayaan kelompok tani.

2. Penelitian yang dilakukan di Desa Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat Kabupaten Minahasa oleh Gleyds Susanti Oroh (2014) dengan judul skripsi “ Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan masyarakat Dibidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat Kabupaten Minahasa” dalam ini penelitiannya menyimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam pemerdayaan masyarakat dibidang pertanian dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni pemerintah desa dalam pembinaan.pembinaan masyarakat dilakukan oleh kepala desa dengan menggunakan konsep kesadaran dan kemauan dari masyarakat itu sendiri. Kegiatan sehari- hari dilakukan dengan cara bergotong – royong terlebih pertanian dimana masyarakat sebelum musim kemarau tiba membangun tempat penampung air.Aktivitas usah tani yang dilakukan petani khususnya di desa Tumaratas dilakukan melalui aktivitas usaha tani pada sawah,ladang. Faktor yang mempengaruhi peran pemerintah desa dalam pemerdayaan masyarakat dibidang pertanian terdiri atas faktor pendukung yaitu kekuasaan,sistem formal yang maju, sistem terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat,adanya orientasi untuk maju, serta adanya sinergitas yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Faktor penghambat yaitu:

Kelompok Kepentingan, dan kualitas sumber daya aparatur desa oleh masyarakat di Tumaratas.

3. 3.Selanjutnya Penelitian yang berjudul” Peranan Kepala Desa Dalam Peberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Slema” oleh Sigit Suwardianto(2015), dimana isi hasil penelitian yang dilakukan Desa Sugiagung Kecamatan Godean Kabupaten Slema Mengambil kesimpulan bahwa peranan kepala desa dalam pemberdayaan fisik dan pembangunan non fisik. Peranan kepala desa Sidoagung dilihat dari berbagai indikator sebagai berikut:
 - a. Peranan Kepala Desa dalam pembinaan masyarakat.
 - b. peranan kepala desa dalam mengkoordinasikan pembangunan secara partisipasi.

Faktor yang mempengaruhi peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat desa di Desa Sidoagung ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi,keturuanan,kewibawan, dan kekuasaan.faktor penghambat meliputi kondisi penduduk, partisipasi penduduk, dan peralatan dan fasilitas.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Kasming (2019). Adalah lokasi penelitian beserta peranan kepala desa dalam pemberyaan kelompok tani. Lokasi skripsi saat ini berada di Desa Sabungannihuta III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Taput.menyimpulkan bahwa kepala desa telah mendukung terlaksananya program pemberyaan kelompok tani namun belum secara keseluruhan sehingga belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat tani. Sedangkan dalam penelitian terdahulu kepala desa hanya sebagai pendukung,kepala desa tidak terlibat begitu

bnayak karena sudah ada pihak yang mengerti dan memahami pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya perbedaan penelitian skripsi pada saat ini dengan penelitian Gleyds Susanti Oroh (2014) mengenai peran pemerintah desa dalam pembrdayan masyarakat dibidang pertanian dapat dilihat dari beberapa indikator yakni pembinaan dengan menggunkan konsep kesadaran dan kemauan masyarakat itu sendiri. Sedangkan penelitian saat ini kepala desa sudah melakukan pembinaan namun secara keseluruhan belum mengarah kepada kemajuan pertanian dan pelaksanaanya belum dilakukan dengan baik. Persamaanya adalah sama – sama sudah melakukan pembinaan terhadap kelompok.

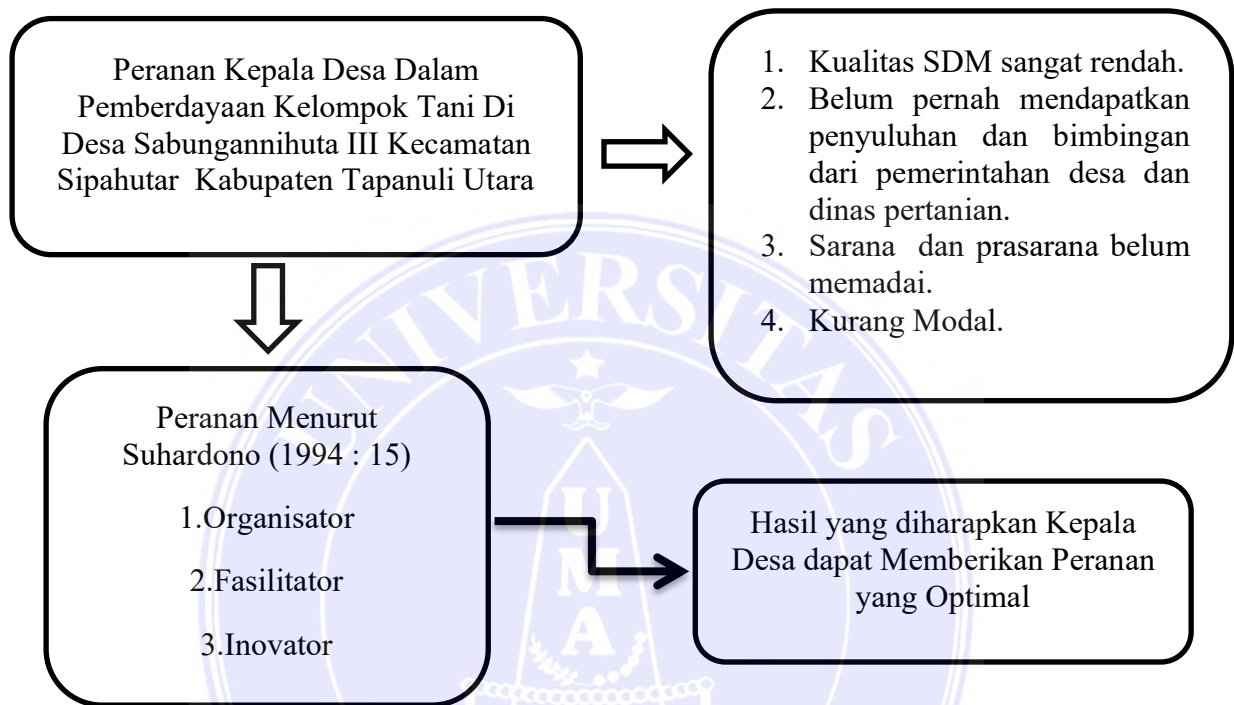
2.7 Kerangka Berpikir

Peranan Kepala Desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III merupaka langkah yang diciptakan pemerintah dalam memberikan kebutuhan masyarakat baik dalam bentuk konsep pemikiran yang di tuangkan serta pelaksanaannya ditengah masyarakat.sampai saat ini telah terbentuk 5 kelompok tani namun,perjalanan kelompok tani ini belum memberikan hasil yang optimal karena ada beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat petani yaitu: Kualitas SDM sangat rendah, saranan prasarana transprotasi belum memadai, kurangnya modal masyarakat dalam bertani,kurangnya pembinaan dari pemerintaha. Ini berarti masyarakat sangat membutuhkan kepala desa terhadap pemerdayaan kelompok tani.

Untuk mengetahui secara detail tentang pemberdayaan kelompok tani ini maka dilakukan penelitian tentang peranan kepala desa dalam pemberdayaan

kelompok tani didesa doloknagodang. Sebagai konsep teori peranan(Suhardono 1994:15) yang menyatakan bahwa peranan kepala desa sebagai Organisator,Fasilitator,Inovator.

Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data yaitu kata-kata, artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Instrumen yang dipakai berbentuk : observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian, dengan menekankan unsur manusia sebagai instrument penelitian maka akan mempermudah penyesuaian dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Kirk dan Miller dalam Moleong (2000 : 3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia di kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan Penulis di Desa Sabungannihuta III
Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan desember 2022 s/d.

Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Uraian kegiatan	2022				2023								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
1.	Penyusunan Proposal													
2.	Seminar Prpoosal													
3.	Perbaikan Proposal													
4.	Penelitian													
5.	Penyusunan Skripsi													
6.	Seminar Hasil													
7.	Perbaikan Skripsi													
8.	Sidang Meja Hijau													

3.3 Infroman Penelitian

Informan adalah orang yang mengetahui persoalan atau masalah yang diteliti serta dapat memberikan jawaban atau informasi jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu penulis. Menurut Suyanto (2005 : 172), informan penelitian meliputi beberapa macam yaitu:

1. Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sabungannihuta III, yaitu Bapak Pangeran Simanjuntak.
2. Informan utama, merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama pada penelitian ini adalah Sekretaris Desa yaitu (Bapak Joel Simanjuntak) ketua Gapoktan yaitu (Bapak Lamhot simanjuntak), dan ada 2 orang ketua kelompok tani antara lain ketua kelompok tani Anggaran Rumah Tangga (Bapak Amos Simanjuntak), ketua kelompok tani Berkat Jaya Bersama (Bapak Evendy Marpaung), anggota kelompok Tani (Bapak Togi simanjuntak)

3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.
4. Informan tambahan adalah 1 orang tokoh masyarakat desa yang ada di Desa Sabungannihuta III yaitu (Bapak Lamhot Simanjuntak)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya dalam sebuah penelitian dibutuhkan data – data yang menunjang kredibilitas ini, maka dari itu di dalam penelitian ini peneliti menggunakan dan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (sukamadinata,2012:220), Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dengan teknik observasi penelitian dapat melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian, sehingga penelitian dapat melihat dan menarik kesimpulan terhadap peran kepala desa dalam pemerdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III Kec.Sipahutar.

2. Wawancara

Menurut buku metode Penelitian Kualitatif Sugiyono (2012;137) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data wawancara adalah percakapan atau Tanya jawab langsung kepada

masyarakat yang diarahkan dengan tujuan tertentu. Teknik yang digunakan adalah metode Interview, dimana penelitian mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang telah dipersiapkan kemudian langsung dijawab langsung oleh masyarakat tersebut. Atau terknik wawancara adalah melakukan langsung terhadap responden dan informan, yang dilakukan dengan tanya jawab langsung ke pegawai dan masyarakat.

Adapun wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu. Selain itu wawancara bisa dikatakan juga sebagai kegiatan mencari data secara mendalam melalui proses percakapan yang direkam oleh penulis dengan informan kunci maupun informan tambahan.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai informan yang sudah ditentukan oleh penulis dan juga menanyakan apa saja peranan kepala desa dalam meningkatkan kelompok tani di desa Sabungannahuta III kecamatan sipahutar kabupaten tapanuli utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis dokumen – dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik seperti, foton – foto, tempat penyimpanan arsip. Dokumentasi dibutuhkan karena dapat menunjang keabsahan sebuah hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah salah satu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010 : 335). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan untuk mendapatkan sumber data yang didapatkan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya data yang di dapat dari lapangan akan dipilah sesuai dengan tujuan peneliti mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya untuk mencari informasi tentang Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III

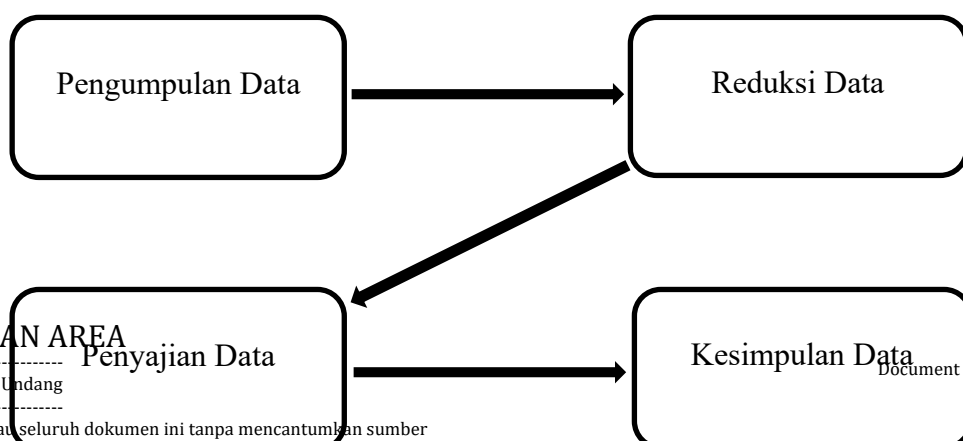
3. Penyajian data

Penyajian data proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami orang lain. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III Kecamatan Sipahutar Kab. Taput kompleks kedalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian ini tentu mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan penulis selama melakukan proses penelitian di Desa Sabungannihuta III.

4. Kesimpulan data

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi. Dalam arti meninjau kembali data yang didapat dari penelitian terkhususnya tentang bagaimana peran kepala desa Sabunganni huta III, Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang dicantumkan penulis dipenelitian ini.



Gambar 3.1 Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles Dan Huberman

3.6. Defenisi Konsep

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

- a. Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dan lingkungannya.

Peranan secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Peranan merupakan dinamisi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif. Peranan dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut.

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat..

2. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan secara individu dalam sebagai organisasi.
 3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- b. Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Jadi, Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena kepala desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Kepala Desa harus memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, dan sifat kepemimpinan, disamping menjalankan kegiatan-kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Mengenai peranan Kepala Desa, dalam melaksanakan peranan kepala desa dalam pemerdayaan kelompok tani diwilayahnya. Peranan kepala desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga kepala desa bertanggung jawab dalam

menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong-royong masyarakat.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan merupakan upaya untuk menaikkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi kini tidak bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan serta keterbelakangan. Menurut Mardikanto dkk (2012:1990, terdapat berbagai macam contoh pemerdayaan masyarakat dalam dinamika pengembangan,tidak luput dari peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat.salah satu cara pemberdayaan rakyat yang paling strategi dari sakino(2013 : 66) ialah melalui kelompok tani,dimana kelompok tani tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok tani yang dari kelas pemula, kelas lanjut,serta kelas utama. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas pemberdayaan dimaknai menjadi pembagian kekuasaan yang adil sebagai akibatnya menaikkan pencerahan politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses serta yang akan terjadi akibat pemangunan. Pemberdayaan merupakan untuk dapat mendorong perubahan sosial yang memungkinkan orang -orang sebelumnya yang kuran mampu memiliki daya saing untuk berbuat sesuai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian memerdayakan ,masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dari keterbelakangan. Dengan istilah

lain memerdayakan artinya mamampukan serta memandirikan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dimilikinya.masyarakat yang dimaksud ialah para petani yang dibentuk pada kelompok tani.

d. Kelompok Tani

Kelompok tani terdiri dari kumpulan petani, peternak,pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan pengembangan usaha ini. Kelompok tani dibina secara berkesinambungan dan tetap diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dengan harapan kelompok tani dapat mengembangkan usaha tani dan kelembagaan petani kuat dan mandiri. Ada beberapa hal yang menjadi ciri kelompok tani yaitu setiap anggota kelompok harus sadar sebagian dari kelompok tani ada hubungan timbal balik antara sesama anggota dan terdapat suatu faktor yang memiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat,Soekanto (1992:340 mengemukakan bahwa petani adalah orang melakukan cocok tanam dari lahan pertaninya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh hidup dari kegiatan.

Kelompok tani merupakan oraganisasi non formal dipedesaan beranggotan petani-petani yang mempunyai kepentingan yang sama, yakni meningkatkan produksi pertanian dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Kertasopoerta,1994 : 71). Menurut Mardikanto(1993:110) kelompok tani adalah himpunan atau kesatuan

yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai wadah proses belajar memimpin dan meningkatkan tanggungjawab.
2. Sebagai wadah mengembangkan kerjasama.
3. Melatih anggota berpikir dan bermusyawarah.
4. Mempererat ikatan silaturahmi antara anggota.
5. Meningkatkan kepercayaan dari pihak luar.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigrasi dan pengawasannya oleh petani sendiri.

Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah:

1. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (Optimal) semua sumber daya yang tersedia.
2. Dikembangkan oleh pemerintahan sebagai alat pembangunan.
3. Untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama petani kelompok tani maupun dengan pihak lain.

3.7 Defenisi Operasional

Agar konsep data diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalisasikan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang mempunyai nilai. Penjelasan dari definisi operasional dari variabel-variabel

penelitian ini sebagai berikut Adapun pembagian peranan menurut teori peranan Suhardono (1994 : 15) peranan kepala desa antara lain:

1. Sebagai Organisator

Peranan kepala desa sebagai organisator yaitu tindakan kepala desa dalam mengorganisasikan semua aktor yang terlibat dalam pemerintahan baik itu pegawai pemerintahan desa dan juga masyarakat.

2. Sebagai Fasilitator

Peranan kepala desa sebagai fasilitator yaitu tindakan kepala desa untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan oleh masyarakat terutama dalam hal pertanian sehingga mempercepat proses peningkatan perekonomian masyarakat.

3. Sebagai Inovator

Peranan kepala desa sebagai inovator yaitu tindakan kepala desa dalam memunculkan ide dan pemikiran akan hal-hal baru yang mendukung pemerintahan dan peningkatan perekonomian masyarakat dibidang pertanian.

petani yang masih hidup dibawah kemiskinan. Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari informan yaitu Evendy Marpaung mengatakan bahwa : “Keterbatasan modal untuk bertani membuat kami masyarakat petani susah untuk berkembang, kami sangat kesusahan mencari modal. Terkadang ada pun hasil pertanian kami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya saja, kelompok tani secara keseluruhan belum pernah mendapatkan modal dari pemerintah desa”.
(Hasil wawancara 21 Desember 2022)

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis dari hasil penelitian ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III terdapat beberapa masalah yaitu sumber daya manusia yang sangat rendah, sarana prasarana yang belum memadai, sosialisasi dan bimbingan dari instansi dinas pertanian belum pernah dilaksanakan pada kelompok tani dan terbatasnya modal untuk mengembangkan usaha para petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sabungannihuta III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara dapat diambil kesimpulan:

1. Bahwa peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III belum berjalan dengan baik karena adanya berbagai permasalahan dan hambatan yang dihadapi.
2. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan kelompok tani di desa sabungannihuta III antara lain :
 - a. Kualitas sumber manusia rendah.
 - b. Sarana prasarana pertanian yang belum memadai.
 - c. Sosialisasi dan bimbingan dari instansi dinas pertanian belum dilaksanakan pada kelompok tani.
 - d. Terbatasnya modal untuk mengembangkan usaha para petani.

5.2 Saran

1. Diharapkan agar kepala desa dapat memperhatikan sarana prasarana, pendidikan anak-anak generasi penerus demi meningkatkan kualitas SDM masyarakat yang ada di Desa Sabungannihuta III kemasaberikutnya.
2. Diharapkan agar kepala desa dapat memberantas para tengkulak dengan memantapkan sarana pasar dengan cara mengangkut hasil-hasil

pertanian masyarakat ke pasar tingkat kabupaten maupun provinsi demi meningkatkan harga hasil pertanian masyarakat.

3. Diharapkan kepada dinas pertanian agar melakukan sosialisasi dan bimbingan budidaya pertanian yang baik kepada kelompok tani.
4. Pemerintah daerah diharapkan adanya bantuan sarana prasarana modal usaha kepada kelompok tani desa sabungannihuta III sehingga desa ini terbebas dari ketertinggalan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ambar, Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Baratha, I Nyoman. (1982). *Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Glialia Indonesia.
- Hariandja, MARIHOT TUA EFENDI, (2002). *Menejemen Sumber Daya Alam Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Ife, Jim. (1995). *Creating Community Alternatives, Visions, Analisis And Practive*. Australia: Longman.
- Mardikanto, T. (2003). *Redefinisi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Penerbit Puspa Miles, B.B., dan A.M. Huberman. (1992). *Analisa Data Kualitatif*. UI: Press Jakarta.
- Rachmadi dan Lexy J. Moleong, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi pedesaan dan pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjo. (2017). *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sakino. (2013). *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani Terombosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Silalahi, Ulbert. 2006. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Silitonga C. (1995). *Diagnosa Metode dan Penafsiran Angka Nilai Tukar Petani dalam Pangan*. BULOG. Jakarta
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardono, Edy, (1994). *Teori Peran, Konsep, Deviasi dan Implikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Jogjakarta: Gava Media
- Sutardjo, Kartohadikusumo, (1953). *Desa*. Yogyakarta : Indonesia Monographs

Winarni, Tri. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media

SKRIPSI

Nazili, Mokh. (2015). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015". Skripsi. *Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijangga, Yogyakarta*.

Suwardianto, Sigit. (2015). "Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman". Skripsi. *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.

Kasming, (2019). "Peranan Pemerintah Pemberdayaan kelompok Tani di Desa Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo".

Gleyds Susanti Oroh, (2014). "Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat Kabupaten Minahasa"

Sigit Suwardinto, (2015). "Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Slema.

INTERNET

Inayatul Mutmainna. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwani Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2 Nomor 3.

Taufik, Muhamad. (2011). Analisis produktivitas padi sawah di Kupang Timur, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada*

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT./160/4/2007 Tentang Kelompok Tani.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati Peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Sabungannihuta III kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

Instansi :
 Nama Program :
 Lokasi :
 Tanggal :

A. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
1	Brosur/ Flyer Instansi			
2	Struktur Organisasi – Tupoksi			
3	Sikap Pegawai			
4	Website Instansi			
5	Sosial Media Instansi			
6	Sarana Prasarana			
	a. Ruang Kerja			
	b. Ruang Tunggu			
	c. Parkir			
	d. Toilet			

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

Kepala Desa Sabunganihuta

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Pekerjaan :
- 6) Alamat :
- 7) Pendidikan terakhir :

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
2. Apakah benar kepala desa telah melaksanakan pembinaan untuk memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Sabungannihuta III ini?
3. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
4. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
5. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam proses melaksanakan pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Kelompok Tani:

a. Pertanyaan penelitian

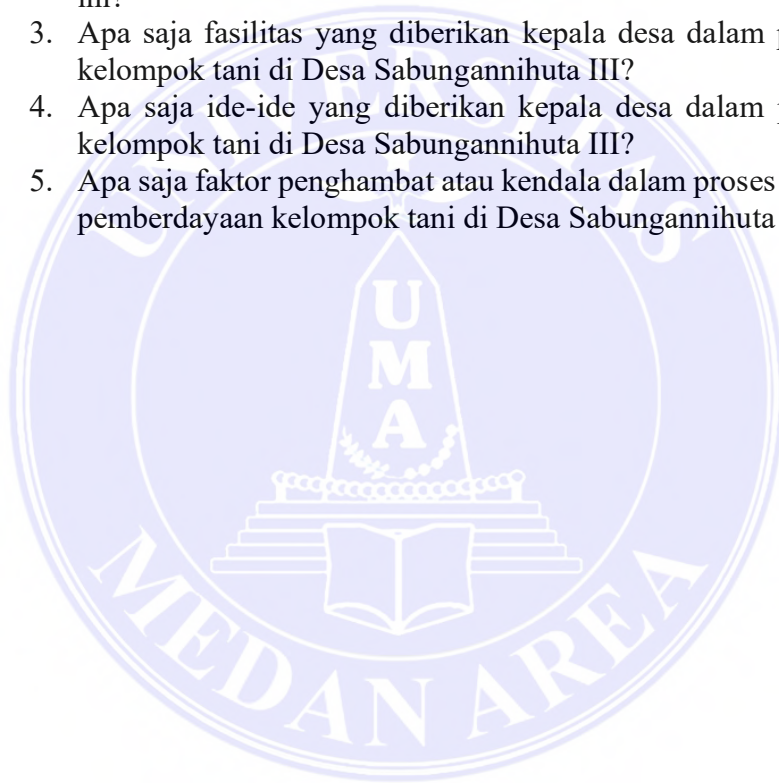
1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
2. Apakah benar kepala desa telah melaksanakan pembinaan untuk memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Sabungannihuta III ini?
3. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

4. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
5. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam proses melaksanakan pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Masyarakat:




a. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
2. Apakah benar kepala desa telah melaksanakan pembinaan untuk memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Sabungannihuta III ini?
3. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
4. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?
5. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam proses melaksanakan pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?




LAMPIRAN 3

SURAT IZIN RISET

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 1346 /FIS.1/01.10/XII/2022	16 Desember 2022
Lamp : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Yth, Ka. Desa Doloknagodang Kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara Di Tempat	
Dengan hormat,	
Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :	
Nama : Sry Ayu Simanjuntak	
N P M : 198510002	
Program Studi : Ilmu Pemerintahan	
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Desa Doloknagodang Kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara, dengan judul Skripsi " Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di desa Sabungannahuta III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara "	
Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area	
Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
Dekan,	
	
Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si	
CC : File,-	
	

LAMPIRAN 4

SURAT BALASAN INSTANSI



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA
KECAMATAN SIPAHUTAR
DESA SABUNGANNIHUTA III**
Jln. TD Pardede, Doloknagodang. Email: anlarandoloknagodang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 01/2013/ 1/2023


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sabungannihuta III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara ,dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRY AYU SIMANJUNTAK
Npm : 198510002
Universitas : Universitas Medan Area
Prodi : Ilmu Pemerintahan
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Keterangan : Telah Melaksanakan penelitian dengan menggunakan wawancara langsung dengan pemerintah desa, yaitu : Kepala Desa beserta jajarannya, Ketua Kelompok Tani, anggota kelompok Tani yang ada di Desa Sabungannihuta III

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Sabungannihuta III pada tanggal 18 Desember 2022. Dengan Judul Penelitian :
**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III
KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI SABUNGANNIHUTA III
PADA TANGGAL 14 JANUARI 2023
KEPALA DESA SABUNGANNIHUTA III



LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati peranan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Sabungannihuta III kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

Instansi : Kantor Desa Sabungannihuta III
 Lokasi : Desa Sabungannihuta
 Tanggal : 18 Desember 2023

B. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Brosur/ Flyer Instansi	✓		Ada
2	Struktur Organisasi – Tupoksi	✓		Ada
3	Sikap Pegawai	✓		Ada
4	Website Instansi	✓		Ada
5	Sosial Media Instansi	✓		Ada
6	Sarana Prasarana e. Ruang Kerja f. Ruang Tunggu g. Parkir h. Toilet	✓		Ada

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

Kepala Desa Sabungannihuta III

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- 1) Nama : Pangeran Simanjuntak
- 2) Jabatan : Kepala Desa
- 3) Agama : Kristen
- 4) Jenis kelamin : Laki-laki
- 5) Pekerjaan : Kepala Desa
- 6) Alamat : Desa Sabungannihutan III

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Kepala desa telah berperan dengan baik. Ketua kelompok tani selalu diundang selaku perwakilan masyarakat untuk bermusyawarah dan membina kelompok yang ada diberbagai kesempatan dan biasanya pertemuan kelompok tani dilakukan di kantor kepala desa in

2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Kepala desa telah memberikan bantuan pupuk dan bibit, irigasi, pembangunan jalan setapak ke area pertanian masyarakat tujuan kita adalah mempermudah petani untuk mengangkut hasil pertanian. Beberapa bantuan untuk pemberdayaan kelompok tani masih menyusul karena di Desa Sabungannihuta III ini masih banyak yang perlu di benahi seperti perbaikan irigasi, dan perbaikan jalan di beberapa dusun

3. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Bagaimana upaya untuk mendukung kesuksesan kelompok tani belum ada diberikan kepada kelompok tani, contoh terombosan ataupun inovasi baru, sehingga apa yang dilakukan oleh kelompok tani masih bersifat tradisional atau seadanya

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- 1) Nama : Joel Simanjuntak
- 2) Jabatan : Sekertaris Desa
- 3) Agama : Kristen
- 4) Jenis kelamin : Laki-laki
- 5) Alamat : Desa Sabungannihutan III
- 6)

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jaawaban:

Apa yang disampaikan kepala desa itu adalah benar bahwa kepala desa sering mengundang kelompok tani untuk melakukan kordinasi dan membina agar organisasi kelompok tani dapat berjalan dengan tugas dan fungsinya. Ketika ada masalah dan keluhan yang muncul dalam bidang pertanian kepala desa bererta kami bawahannya melakukan rapat evaluasi untuk program yang telah berjalan serta membicarakan program yang akan dilaksanakan kedepannya

2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

Benar apa yang telah disampaikan oleh kepala desa bahwa untuk mempermudah usaha petani, desa telah memberikan fasilitas berupa pembangunan jalan setapak, irigasi, pupuk dan bibit. Untuk fasilitas lainnya masih dalam proses seiring berjalannya program kedepannya. Keseluruhan biaya ini diambil dari dana Desa Sabungannihuta III ini yang telah disepakati bersama oleh para kelompok tani pada saat melakukan musyawarah perencanaan RPJMDes

3. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban;

“Apa yang dikatakan kepala desa itu adalah benar bahwa di desa ini belum ada inovasi baru yang diberikan dalam pemberdayaan kelompok tani. Para petani dalam mengelola usaha taninya masih menggunakan cara yang sangat sederhana. Pemerintah desa belum pernah mendatangkan penyuluh dari dinas pertanian, begitu juga dari tingkat kabupaten belum pernah mendatangkan peyuluh dari dinas pertanian”

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1) Nama | : Lamhot Simanjuntak |
| 2) Jabatan | : Ketua Kelompok Gapotan |
| 3) Agama | : Kristen |
| 4) Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5) Alamat | : Desa Sabungannihutan III |

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

Memang kami pernah dibina oleh kepala desa namun tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Sesekali kepala desa mengundang kami ketua kelompok tani untuk mengikuti rapat desa sekaligus kami mendapatkan pembinaan tentang memajukan pertanian. Namun pembinaan tersebut belum ada perkembangan sehingga pemberdayaan kelompok tani belum membuahkan hasil

2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Memang ada pembangunan fasilitas yang dibuat kepala desa berupa pembangunan jalan setapak, irigasi, pupuk dan bibit. Namun bantuan ini tidak dirasakan oleh keseluruhan kelompok tani, seperti di daerah pertanian kami belum ada dibangun irigasi dan jalan kelahan pertanian kami. Desa juga belum pernah memberikan kami alat-alat pertanian untuk mempercepat proses pengerjaan lahan seperti traktor. Padahal traktor sangat mendukung untuk pertanian di desa ini untuk menggemburkan tanah

3. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Kami para petani di desa ini masih menggunakan cara lama yang diturunkan nenek moyang kami, kepala desa atau pemerintah desa belum pernah mendatangkan penyuluh atau orang yang ahli dalam membina proses pertanian yang baik, tidak ada diberikan contoh dan cara-cara baru dalam bertani kepada kami para petani

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1) Nama | : Amos Simanjuntak |
| 2) Jabatan | : Ketua Kelompok ART |
| 3) Agama | : Kristen |
| 4) Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5) Alamat | : Desa Sabungannihutan III |

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Kami pernah dibina oleh kepala desa dan perangkatnya namun tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat di desa ini. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa hanya sebatas memberi semangat saja, namun untuk pembinaan langsung terjun ke lahan pertanian belum pernah dilakukan oleh kepala desa

2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Fasilitas yang diberikan desa tidak memadai bagi para petani sehingga fasilitas yang diberikan tidak bermanfaat secara keseluruhan, pupuk yang diberikan kepala desa adalah pupuk organik, tidak dapat dimanfaatkan untuk pertanian terlebih kelahan persawahan

3. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

Dalam mengelola usaha tani kami para petani masih jauh tertinggal walaupun sudah sering bertani dan merupakan pekerjaan setiap harinya namun belum sesuai dengan yang di harapkan, Kami para kelompok tani belum pernah dibina atau dibimbing bagaimana cara bertani yang baik dan berhasil. Pembinaan atau penyuluhan tidak pernah diberikan kepada kami mulai awal dibentuk kelompok tani ini hingga sekarang

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

A. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- | | |
|------------------|------------------------------|
| 1) Nama | : Evendi Marpaung |
| 2) Jabatan | : Ketua Kelompok Berkat Jaya |
| 3) Agama | : Kristen |
| 4) Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5) Alamat | : Desa Sabungannihutan III |

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

Memang benar kami pernah dibina oleh kepala desa dalam kelompok tani ini, namun tidak membuahkan hasil sesuai yang diharapkan. Pembinaan yang dilakukan hanya semangat untuk sementara saja. Pembinaan yang dilakukan kepala desa belum mengarah kepada perkembangan dan kemajuan pertanian, karena kepala desa dan juga perangkatnya tidak ada yang ahli dalam pertanian

2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

Kelompok tani di dusun ini tidak merasakan manfaat fasilitas yang dibangun oleh desa karena tempat fasilitas yang dibangun jauh dari area pertanian kami. Begitu juga dengan irigasi, kami tidak merasakan fasilitas irigasi yang dibangun oleh desa”

3. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

Kami para petani di desa ini mengolah lahan pertanian dengan seadanya saja, belum pernah ada diberikan informasi tentang pertanian dari pihak desa ini maupun tingkat kabupaten, sehingga kami para petani di desa ini tetap merasakan banyaknya masalah dalam bertani

PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA SABUNGANNIHUTA III KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA

B. Pertanyaan panduan :

a. Identitas diri

- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1) Nama | : Togi Simanjuntak |
| 2) Jabatan | : Tokoh masyarakat |
| 3) Agama | : Kristen |
| 4) Jenis kelamin | : Laki-laki |
| 5) Alamat | : Desa Sabungannihutan III |

b. Pertanyaan penelitian

1. Apa saja peranan kepala desa untuk memberdayakan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

Organisasi kelompok tani yang ada di Desa Sabungannihuta III secara strukturalisasi hanya sebatas kertas kerena dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya tidak ada pembinaan yang dilakukan orang-orang yang ahli. Pembinaan kepada kelompok tani memang pernah dilakukan oleh kepala desa beserta perangkatnya namun pembinaan tersebut secara keseluruhan belum mengarah kepada pemberdayaan kelompok tani yang dibentuk

2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

“Fasilitas yang diberikan kepala desa masih jauh dari memadai dibandingkan dengan jumlah petani yang ada. Fasilitas berupa bibit tidak dapat dimanfaatkan karena kualitasnya sangat rendah demikian juga dengan pupuk yang diberikan kepada kelompok tani tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Pembangunan jalan setapak dan irigasi yang dimaksud juga hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat tani di desa ini”

3. Apa saja ide-ide yang diberikan kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Sabungannihuta III?

Jawaban:

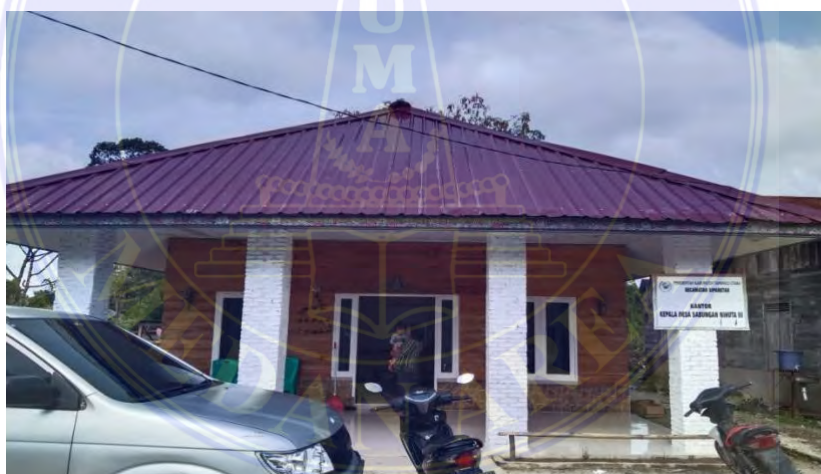
Saya memang tidak ikut bergabung dalam kelompok tani ini, namun pekerjaan sehari-hari saya juga kadang bertani dan melihat langsung bagaimana cara-cara bertani di desa ini. Para petani di desa ini belum pernah dibina dan mendapatkan penyuluhan, sehingga dalam pengolahan pertanian para petani tetap melaksanakan dengan cara yang diketahui saja.

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Desa Sabungannihuta III



Gambar 2. Kantor Kepala Desa Sabungannihuta III



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Desa Pangeran Simanjuntak



Gambar 4. Foto Bersama SEKDES Joel Simanjuntak



Gambar 5 Foto Bersama Anggota Kelompok Tani Bapak Togi Simanjuntak



Gambar 6 Foto Bersama Ketua Gapoktan Bapak Lamhot Simanjuntak



Gambar 7. Foto Bersama Ketua Kelompok Tani Dusun IV Jefri Simanjuntak



Gambar 8 Foto Bersama Ketua Kelompok Tani Dusun III Bapak Rudi Simanjuntak



Gambar 9 situasi jalan kearea ladang



Gambar 10 Foto Tanaman Cabe Merah Salah Satu Kelompok Tani